



## Prosiding

Seminar Nasional Inovasi pendidikan dan Pembelajaran  
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni  
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Inovasi pendidikan dan Pembelajaran di era digital untuk Pengalaman Belajar  
Imersif"



# Analisis Stilistika dan Makna Gramatikal pada Album Lagu Dangdut Karya Adibal Sahrul serta Relevansi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Dhila Kusuma Wardani<sup>1</sup>(✉), Masnuatul Hawa<sup>2</sup>, Joko Setiyono<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia  
[dhilakusuma23@gmail.com](mailto:dhilakusuma23@gmail.com)

**abstrak**— Penelitian ini mendeskripsikan analisis stilistika dan makna gramatikal pada lirik lagu dangdut karya Adibal Sahrul dengan keterkaitan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan data secara sistematis, akurat, rinci, dan menyeluruh. Hasil penelitian analisis stilistika dan makna gramatikal diperoleh dari beberapa kalimat-kalimat yang membentuk berupa tabel dan paragraf. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdapat analisis dokumen. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Dalam pengecekan temuannya terdapat manfaat penggunaan sumber, metode, dan teori yang telah diterapkan. Berdasarkan analisis data yang ditemukan terdapat stilistika, dan makna gramatikal pada album karya Adibal Sahrul dengan berbagai aspek stilistika ditemukan majas perbandingan dan majas pertautan. Sedangkan makna gramatikal terdapat proses kebabsahan afiksasi, reduplikasi, dan komposisi.

**Kata kunci**— stilistika, makna gramatikal, album, pembelajaran bahasa Indonesia di SMA

**Abstract**— This study describes the stylistic analysis and grammatical meaning of lyrics dangdut song by Adibal Sahrul with the relevance of Indonesian learning in high school. This research uses a type of qualitative research by describing the data systematically, accurately, in detail, and thoroughly. The results of the research on stylistic analysis and grammatical meaning were obtained from several sentences that formed table and paragraphs. The data collection technique in this study is document analysis. The validity of the data in this study was checked using the triangulation technique. In checking the findings, there are benefits to using the sources, methods, and theories that have been applied. Based on the analysis of the data found, there is stylistic, and grammatical meaning in the album by Adibal Sahrul with various stylistic aspects found comparison majas and link majas. While grammatical meaning there is a process of affixation, reduplication, and composition.

**Keywords**— stylistics, grammatical meaning, albums, Indonesian learning in high school

## PENDAHULUAN

Negara Indonesia memiliki banyak penulis profesional yang berbakat dan produktif dalam menciptakan berbagai jenis karya tulis. Salah satu bentuk karya mereka yang menonjol adalah dalam penulisan lirik lagu. Para penulis ini mampu

merangkai kata-kata dengan indah dan penuh makna sehingga menghasilkan lirik yang tidak hanya enak didengar, tetapi juga mampu menyentuh perasaan dan diterima dengan baik oleh para pendengar dari berbagai kalangan. Dalam ranah bahasa Indonesia, karya tulis mencakup berbagai bentuk ekspresi tulisan yang tidak terbatas pada penciptaan lirik lagu semata. Penulisan karya sastra dan naskah kreatif dapat diwujudkan dalam beragam bentuk, seperti penulisan naskah drama yang menekankan dialog dan alur cerita panggung, penulisan naskah film yang menggabungkan narasi visual dengan struktur sinematik, serta penulisan teks drama yang disusun untuk pertunjukan teater. Kesempurnaan penulis menggunakan komunikasi dan sistem bahasa yang digunakan masyarakat, dan menjadi landasan penting bagi penulis dalam menyampaikan gagasan secara efektif dan komunikatif (Tarmini dan Sulistyawati, 2019). Salah satu aspek penting dalam standar berbahasa adalah ketepatan dan keefektifan dalam memilih kata, yang menjadi acuan utama dalam proses penulisan (Sinaga, dkk., 2024). Dan sebagai penulis karya sastra harus memahami bahasa dan sebuah makna dalam karya yang ditulis.

Karya sastra merupakan hasil ungkapan pribadi seseorang yang mencerminkan pengalaman, pemikiran, dan perasaan melalui bahasa tertulis yang menggambarkan kehidupan serta memiliki daya tarik estetis (Lafamane, 2020). Sastra merupakan cerminan kreatif dari dinamika dan konflik kehidupan manusia di masyarakat yang diolah menjadi gambaran perjuangan hidup secara menarik dan bermakna (Arifin, 2019). Karya sastra yang berkualitas dan mampu menarik perhatian pembaca kerap dianggap sebagai bentuk kajian ilmiah. Hal ini disebabkan karena karya sastra tersebut disusun dengan penuh ketelitian dan melalui proses pengamatan yang mendalam, terutama terhadap peristiwa-peristiwa atau kisah-kisah yang terjadi di masa lalu. Dengan demikian, karya sastra tidak hanya bernilai estetika, tetapi juga memiliki dimensi analitis dan reflektif yang serupa dengan penelitian ilmiah (Simaremare, dkk., 2023). Dalam sebuah karya sastra, penggunaan bahasa yang kreatif serta pemilihan kata-kata yang indah membutuhkan penerapan gaya bahasa dan unsur stilistika yang tepat dan selaras dengan isi karya tersebut.

Stilistika dalam ranah karya sastra adalah salah satu bidang ilmu yang secara khusus menelaah berbagai elemen gaya bahasa yang terdapat dalam suatu karya sastra. Dalam stilistika ini mencakup kajian tentang cara penggunaan bahasa serta ragam gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan makna dan memperkuat nilai estetis dalam teks sastra (Gustira, 2023). Stilistika merupakan cabang ilmu linguistik yang membahas tentang pemanfaatan gaya bahasa, baik yang disampaikan secara eksplisit maupun tersirat dalam suatu tuturan atau teks (Busairi, 2022). Unsur-unsur dalam stilistika meliputi pilihan kata (diksi), penggunaan gaya bahasa (majas), dan pencitraan (citraan), yang digunakan untuk mengungkapkan nilai-nilai keindahan serta pesan-pesan edukatif yang terkandung dalam lirik lagu (Tarigan, 2023). Stilistika memiliki peran yang signifikan dalam mengungkap bagaimana seorang penulis atau pencipta lagu memanfaatkan bahasa sebagai sarana untuk menyampaikan makna yang terkandung dalam karyanya.

Makna dalam bahasa memiliki berbagai jenis, di antaranya makna leksikal, makna gramatikal, denotatif dan konotatif, makna konseptual, makna asosiatif, makna kata, makna istilah, makna idiomatik, serta makna yang berkaitan dengan konteks kebahasaan. Makna gramatikal merupakan makna yang muncul sebagai hasil

dari proses gramatikal dalam bahasa, seperti penambahan afiks (afiksasi), pengulangan kata (reduplikasi), atau penggabungan beberapa kata menjadi satu kesatuan makna (komposisi) (Monadia, dkk., 2024). Dan makna gramatikal merupakan makna yang diperoleh dari kata-kata yang telah mengalami proses afiksasi, perubahan bentuk bunyi akibat morfonemik, maupun melalui pembentukan kata majemuk (Firdaus, dkk., 2022). Dengan demikian, Makna gramatikal menekankan arti yang muncul dari susunan unsur-unsur kalimat yang sesuai dengan struktur bahasa.

Album dangdut merupakan salah satu jenis musik Indonesia yang memadukan elemen-elemen dari genre musik India serta musik Hindustan (Samuel, dkk., 2024). Selain itu, musik dangdut biasanya dinikmati oleh kalangan dewasa sebagai bentuk hiburan (Kusumawati, 2023). Album adalah himpunan karya, seperti lagu, gambar, atau bentuk seni lainnya, yang dikemas dalam satu kesatuan dan dipublikasikan untuk konsumsi masyarakat (Luthfi, dkk., 2020). Karya album Adibal Sahrul terkenal dengan keragaman musik dan liriknya yang menggambarkan realitas kehidupan sehari-hari, kisah cinta, serta persoalan sosial. Dalam ranah musik, album mengacu pada himpunan lagu yang dipublikasikan secara bersamaan dalam satu paket atau format. Dan dalam karya-karya Adibal sering menghadirkan narasi yang mendalam, mulai dari cerita cinta yang intens hingga gambaran kehidupan sehari-hari. Di sejumlah lagunya, ia menyelami perjalanan emosional tokoh-tokohnya yang sarat dengan konflik, baik dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitar. Karya lagu yang di ciptakan Adibal biasa dibuat perlombaan acara *televisi* Indosiar *D'Academy* dan tenar dinyanyikan oleh Lesti Kejora. Dan seorang Adibal Sahrul menciptakan lagu yang bermakna dan mempunyai maksud yang mendalam sesuai isi hati dan pikiran sehingga penulisan lirik lagu mudah dipahami.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah memiliki relevansi yang dapat mendukung dan memperkuat pelaksanaan penelitian (Karma dan Saadillah, 2021). Aspek relevansi berperan dalam menumbuhkan motivasi yang positif dalam proses pembelajaran (Danar, dkk., 2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA menggambarkan materi yang berhubungan dengan aspek-aspek kebahasaan (Bahri dan Alam, 2022). Melalui analisis lirik lagu dari sudut pandang stilistika, siswa didorong untuk berpikir lebih kritis dalam memahami pemakaian bahasa, mencakup unsur retorika, gaya bahasa, serta makna yang tersirat. Pendekatan ini sejalan dengan kurikulum yang menekankan kemampuan siswa dalam menafsirkan makna dari beragam jenis teks. Dengan demikian, stilistika dan makna gramatikal keterkaitan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji stilistika dan makna dalam lagu-lagu ciptaan Adibal Sahrul, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA, khususnya dalam memahami gaya bahasa dan memperkaya materi ajar. Fokus analisis mencakup gaya bahasa yang digunakan oleh Adibal Sahrul dalam lirik lagunya serta unsur estetika yang menonjol, termasuk makna yang tersirat baik dalam konteks emosional, sosial, maupun budaya. Analisis ini memiliki keterkaitan yang kuat dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMA, khususnya dalam pengajaran analisis lirik lagu sebagai salah satu bentuk pemahaman terhadap teks sastra dan karya media populer.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam studi ini memakai metode kualitatif (Waruwu, 2023). Metode kualitatif bertujuan untuk mendalami dan memahami fenomena sosial atau persoalan manusia dalam situasi yang alami (Habsy, 2017). Metode ini merupakan suatu pendekatan yang berfokus pada penyelidikan secara mandiri terhadap suatu permasalahan (Rukin, 2019). Data yang diperoleh umumnya disajikan dalam bentuk narasi atau uraian yang menjelaskan fenomena yang diamati, dengan penekanan pada interpretasi yang bersifat subjektif dan sesuai dengan konteksnya. Dengan demikian, pendekatan kualitatif tidak menitikberatkan pada angka dan statistik. Sebaliknya, metode ini mengandalkan data deskriptif seperti narasi, gambar, atau dokumen. Penelitian kualitatif sangat tepat digunakan ketika peneliti ingin menggali pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku, pandangan, serta pengalaman individu dalam konteks atau situasi tertentu.

Penelitian kualitatif mengenai analisis stilistika dan makna gramatikal dalam album lagu dangdut karya Adibal Sahrul akan menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggali pemahaman mendalam terhadap unsur gaya bahasa serta pesan yang tersirat dalam lirik lagu-lagunya. Fokus utama dari penelitian ini adalah mengkaji bagaimana Adibal Sahrul memanfaatkan berbagai bentuk penggunaan bahasa, termasuk gaya bahasa dan simbol-simbol tertentu, guna menyampaikan tema lagu, menggambarkan emosi, serta menyuarakan nilai-nilai yang ingin ia bagikan kepada para pendengarnya. Penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara struktur linguistik dalam lirik dengan makna yang dikandungnya, sehingga menghasilkan interpretasi yang kaya dan kontekstual terhadap karya musik tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan ini berfokus pada kajian terhadap unsur stilistika atau gaya bahasa serta makna gramatikal yang terkandung dalam lirik-lirik lagu pada album tersebut. Fokus utama analisis diarahkan untuk mengungkap bagaimana penggunaan gaya bahasa dan struktur kebahasaan secara gramatikal mendukung penyampaian pesan, tema, dan ekspresi dalam karya musik yang dikaji. Dan keterkaitan pelajaran bahasa Indonesia di SMA serta sesuai dengan materi membahas tentang gaya bahasa atau stilistika dan makna gramatikal. Penelitian kualitatif membantu peneliti dalam mengumpulkan dan memahami data secara lebih mendalam. Metode ini digunakan untuk menelusuri informasi yang berkaitan dengan topik penelitian, dan berguna selama proses pengumpulan dan analisis data agar hasilnya lebih jelas dan sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut hasil analisis stilistika, makna gramatikal, dan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

### 1. Stilistika

Stilistika merupakan ilmu yang membahas cara seseorang menggunakan bahasa, terutama dalam menulis atau berbicara, agar terdengar lebih indah, ekspresif, dan bermakna. Gaya bahasa ini mencakup pilihan kata, cara menyusun kalimat, penggunaan majas (seperti simile, metafora, personifikasi, dan hiperbola), serta bentuk bahasa lainnya yang membuat pesan lebih hidup dan menarik. Dalam karya lagu, puisi, atau cerita, stilistika membantu pembuat karya menyampaikan

emosi dan pesan dengan lebih kuat kepada pendengar atau pembaca. Gaya bahasa (stilistika) dalam album lagu dangdut karya Adibal Sahrul umumnya mencerminkan ciri khas bahasa sastra populer yang dekat dengan pendengar. Beberapa unsur pembangun stilistika yang dapat ditemukan meliputi:

a. Simile

Majas simile merupakan jenis gaya bahasa yang menerapkan penggunaan kata untuk membandingkan satu hal dengan hal lain yang memiliki kemiripan sifat atau keadaan. Perbandingan ini ditunjukkan secara jelas dengan kata-kata penghubung, seperti *seperti*, *bagai*, atau *bagaikan*.

Contoh penggunaan:

1. "Kau hadir *bagai* dalam mimpi"
2. "Kubuka hati *seluas* Samudra"

Penjelasan:

1. Jenis: *Simile* (perbandingan)

Penjelasan: Kalimat tersebut membuat perbandingan antara hadirnya seseorang dengan sebuah mimpi, menggunakan kata penghubung "*bagai*" sebagai penanda majas simile. Perbandingan ini menyiratkan bahwa kehadiran orang tersebut membawa kesan yang begitu indah, menenangkan, dan terasa tidak nyata seolah hanya bisa dialami dalam mimpi. Dengan kata lain, kehadirannya dianggap sangat istimewa dan mungkin sulit dipercaya karena begitu sempurna.

Makna: Mengandung makna bahwa kehadiran orang tersebut memberikan kesan yang begitu mendalam, membawa harapan yang besar, dan terasa luar biasa hingga sulit dipercaya bahwa itu benar-benar terjadi.

2. Jenis: *Simile*

Penjelasan: Simile digunakan dalam kalimat ini karena terdapat kata penghubung "*seluas*" yang berfungsi membandingkan antara hati dan samudra, menggambarkan betapa luas dan terbukanya perasaan seseorang. Makna: Menunjukkan bahwa penulis atau penyanyi menyatakan kesiapan untuk menerima dan mencintai seseorang dengan sepenuh hati, tanpa ada batasan atau keraguan, serta dengan perasaan yang sangat terbuka dan lapang.

b. Metafora

Majas metafora adalah bentuk ungkapan yang membandingkan dua hal secara langsung, tanpa kata pembanding. Biasanya, satu hal digambarkan sebagai hal lain untuk memberi makna kiasan.

Contoh penggunaan:

1. "Aku *insan biasa*"
2. "Selamatkan cinta kita dari badai prahara"

Penjelasan:

1. Jenis: Metafora

Penjelasan: Kalimat ini menggunakan kata "*insan biasa*" sebagai metafora untuk menyatakan kerendahan hati si pembicara. Ia tidak membandingkan secara langsung menggunakan kata penghubung seperti *bagai* atau *seperti*, melainkan menyebut dirinya langsung sebagai *insan biasa*, yang berarti orang dengan kehidupan dan kemampuan yang sederhana.

Makna: Aku hanyalah orang sederhana, bukan seseorang yang istimewa atau luar biasa.

2. Jenis: Metafora

Penjelasan: Karena kata "*badai prahara*" tidak merujuk pada badai sungguhan, melainkan menggambarkan kesulitan, masalah besar, atau cobaan dalam hubungan cinta. Ini adalah majas metafora karena menyamakan masalah dengan *badai* secara langsung tanpa kata penghubung.

Makna: Lindungilah hubungan cinta kita dari masalah besar atau konflik yang bisa menghancurkannya.

c. Personifikasi

Majas personifikasi adalah gaya bahasa yang menggambarkan benda mati atau ide abstrak dengan perilaku atau sifat layaknya manusia. Dalam majas ini, sesuatu yang tidak hidup diberikan tindakan atau perasaan seperti makhluk hidup agar terdengar lebih hidup dan ekspresif dalam kalimat.

Contoh penggunaan:

1. "*Moga Tuhan jagakan dirimu dan dia*"
2. "*Walau langka kaki gamang*"

Penjelasan:

1. Jenis: Majas personifikasi

Penjelasan: Majas personifikasi adalah gaya bahasa yang memberikan sifat-sifat manusia kepada sesuatu yang bukan manusia. Dalam hal ini, kata "*jagakan*" biasanya dilakukan oleh manusia secara fisik, seperti menjaga seseorang dari bahaya. Tapi dalam konteks lirik, tindakan menjaga dilakukan oleh Tuhan, yang tidak menjaga secara fisik, melainkan secara abstrak atau spiritual melalui perlindungan, petunjuk, atau keberkahan. Jadi, kata "*Tuhan jagakan*" memberikan kesan seolah Tuhan hadir secara fisik untuk menjaga, padahal makna sebenarnya adalah Tuhan melindungi secara ilahi dan tidak terlihat.

Makna: Lirik ini adalah ungkapan doa dan harapan dari seseorang kepada orang yang dicintainya. Ia tidak bisa terus bersama mereka, tapi ia tetap menginginkan keselamatan dan perlindungan bagi orang itu dan pasangannya yang sekarang ("*dia*"). Ini mencerminkan sikap ikhlas dan tulus, meskipun hati mungkin masih menyimpan rasa.

2. Jenis: Majas personifikasi

Penjelasan: Majas personifikasi terjadi ketika benda mati atau bagian tubuh diberikan sifat-sifat manusia. Dalam frasa "*kaki gamang*", kaki seolah digambarkan bisa merasa takut atau ragu untuk melangkah, padahal sebenarnya perasaan ragu itu berasal dari pikiran atau hati manusia, bukan dari kakinya secara harfiah. Ungkapan "*kaki gamang*" menggunakan majas personifikasi karena memberi sifat manusiawi berupa rasa takut atau ragu pada kaki, seakan-akan bagian tubuh itu bisa merasakan emosi seperti bingung atau gelisah.

Makna: Lirik ini menggambarkan keraguan dan ketakutan dalam melangkah ke masa depan. "*Langka*" berarti jarang atau sedikit langkah yang diambil, dan "*kaki gamang*" menggambarkan kondisi tidak yakin, goyah, atau takut

untuk maju. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada keinginan untuk bergerak atau berubah, rasa takut dan keraguan masih kuat menghalangi.

#### d. Hiperbola

Majas hiperbola merupakan gaya bahasa yang menyatakan sesuatu secara berlebihan atau dilebih-lebihkan dibandingkan kenyataan yang sebenarnya. Gaya ini digunakan untuk menonjolkan maksud pembicara atau penulis secara dramatis, sehingga memberi kesan kuat kepada pembaca atau pendengar.

Contoh penggunaan:

1. *"Dan aku tak ingin terjaga lagi"*
2. *"Sekali seumur hidup"*

Penjelasan:

##### 1. Jenis: Majas hiperbola

Penjelasan: karena kalimat ini mengandung makna yang dilebih-lebihkan, karena ungkapan "*tidak ingin terjaga lagi*" menunjukkan keinginan untuk tetap berada dalam mimpi atau menghindari kenyataan, sebagai bentuk ungkapan yang sangat kuat dari rasa sedih atau kekecewaan yang mendalam. Makna: Lirik ini menggambarkan keinginan untuk tetap berada dalam mimpi, karena di dalam mimpi itu ada kebahagiaan, kedamaian, atau kenangan indah yang tak ditemukan dalam kenyataan. Ini bukan soal tidur secara fisik, tapi simbol dari keinginan untuk menjauh dari kenyataan yang menyakitkan.

##### 2. Jenis: Majas Hiperbola

Penjelasan: karena kalimat ini merupakan sebuah ungkapan yang melebihi-lebihkan suatu kejadian sebagai sesuatu yang sangat langka atau hanya terjadi satu kali dalam seluruh hidup. Walaupun dalam kenyataannya mungkin saja sesuatu terjadi lebih dari sekali, frasa ini digunakan untuk menekankan betapa berharganya momen itu.

Makna: Lirik ini menekankan bahwa ada suatu momen, perasaan, atau peristiwa yang sangat langka, istimewa, dan tak tergantikan. Sesuatu yang begitu berharga, sehingga diyakini hanya akan datang sekali dalam seluruh hidup seseorang. Makna ini bisa merujuk pada cinta sejati, peluang besar, atau pengalaman hidup luar biasa yang tak akan terulang.

## 2. Makna Gramatikal

Makna gramatikal adalah makna yang muncul karena hubungan kata dengan kata lain dalam sebuah kalimat sesuai dengan aturan tata bahasa. Artinya, makna ini tidak berasal dari arti kata secara terpisah, tetapi dari cara kata tersebut diubah atau disusun dalam konteks kalimat. Makna gramatikal dalam lirik lagu dangdut muncul melalui bentuk-bentuk bahasa yang digunakan oleh pencipta lagu. Lagu dangdut sering menggunakan struktur gramatikal khas yang menggambarkan perasaan, situasi, dan hubungan antarpelaku secara ekspresif. Makna gramatikal mengalami proses seperti:

### 1. Makna Gramatikal Afiksasi

Afiksasi adalah proses pembentukan kata dengan menambahkan imbuhan (awalan, akhiran, sisipan, atau gabungan) pada kata dasar. Dan cara membuat kata baru dengan menambahkan kata depan atau belakang pada kata utama.

Contoh penggunaan:

- *Berkhianat*
- *Menyejukkan*
- *Berjumpa.*

Penjelasan

### 1. **Berkhianat**

Kata dasar: *khianat*

Imbuhan: *ber-* menjadi *berkhianat*

Makna gramatikal afiksasi: Imbuhan *ber-* menyatakan melakukan suatu tindakan, yaitu melakukan pengkhianatan.

### 2. **Menyejukkan**

Kata dasar: *sejuk*

Imbuhan: *me-...-kan* menjadi *menyejukkan*

Makna gramatikal afiksasi: Imbuhan *me-...-kan* menyatakan menyebabkan sesuatu menjadi seperti sifat kata dasarnya.

### 3. **Berjumpa**

Kata dasar: *jumpa*

Imbuhan: *ber-* menjadi *berjumpa*

Makna gramatikal afiksasi:

Imbuhan *ber-* menyatakan melakukan suatu aktivitas atau peristiwa, dalam hal ini: bertemu dengan seseorang.

## 2. Makna Gramatikal Reduplikasi

Reduplikasi adalah proses pengulangan bentuk kata, baik sebagian atau seluruhnya, untuk membentuk makna baru seperti menunjukkan jamak, intensitas, atau bentuk khusus.

Contoh penggunaan:

- *Berkali-kali*
- *Berdua-dua*

Penjelasan:

### 1. "**Berkali-kali**"

Asal kata: *kali* (artinya: jumlah peristiwa, misalnya "dua kali")

Reduplikasi: *kali-kali* Imbuhan: *ber-* menjadi *berkali-kali*

Makna gramatikalnya: Menunjukkan frekuensi tinggi atau pengulangan peristiwa.

### 2. "**Berdua-dua**"

Asal kata: *dua* (angka)

Reduplikasi: *dua-dua* Imbuhan: *ber-* menjadi *berdua-dua*

Makna gramatikalnya: Menunjukkan cara atau pola melakukan sesuatu secara berpasang-pasangan.

## 3. Makna Gramatikal Komposisi

Komposisi (atau pemajemukan) adalah proses pembentukan kata baru dengan menggabungkan dua kata atau lebih menjadi satu makna baru.

Contoh penggunaan:

- *Dermaga Impian*
- *Seluas Samudra*

Penjelasan:

### 1. **Dermaga Impian**

**Struktur Komposisi:**

Dermaga: tempat kapal bersandar

Impian: harapan atau cita-cita

Makna Gramatikal Komposisi: Gabungan ini tidak hanya berarti tempat kapal dan mimpi, tetapi secara gramatikal membentuk makna kiasan atau metaforis.

**2. Seluas Samudra****Struktur Komposisi:**

Seluas = memiliki ukuran atau keluasan tertentu

Samudra = lautan yang sangat luas

Makna Gramatikal Komposisi: Gabungan ini bermakna "sangat luas seperti samudra", bisa digunakan untuk menggambarkan hal-hal nonfisik.

**3. Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA**

Analisis stilistika dan makna gramatikal pada lagu dangdut karya Adibal Sahrul menunjukkan bahwa lirik-lirik lagunya sarat dengan kekayaan bahasa yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMA. Secara stilistika, Adibal Sahrul kerap menggunakan gaya bahasa yang emotif dan komunikatif, seperti metafora, hiperbola, dan personifikasi untuk menyampaikan perasaan cinta, kekecewaan, dan kerinduan. Gaya bahasanya sederhana namun penuh nuansa, sehingga mudah dipahami oleh siswa namun tetap memiliki kedalaman makna.

Dari sisi makna gramatikal, lirik lagu-lagunya mengandung banyak contoh afiksasi (misalnya "menyayangi", "ditinggalkan"), reduplikasi (seperti "berulang-ulang", "cinta-cinta"), dan komposisi (seperti "hati luka", "janji manis") yang bisa dianalisis untuk memahami struktur kata dan kalimat dalam bahasa Indonesia. Dalam konteks pembelajaran, lagu-lagu ini sangat relevan karena dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menyenangkan dan kontekstual. Guru dapat mengajak siswa menganalisis struktur bahasa, mengenal gaya penulisan, serta mengaitkannya dengan pengalaman emosional siswa sendiri. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih hidup, aplikatif, dan meningkatkan apresiasi siswa terhadap kekayaan bahasa dalam budaya populer seperti lagu dangdut.

**SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan di atas, mengkaji gaya bahasa (stilistika) dan makna gramatikal dalam lirik lagu dangdut karya Adibal Sahrul, dengan tujuan mengungkap kekayaan linguistik yang terkandung di dalamnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa lirik-lirik lagu tersebut memanfaatkan beragam unsur kebahasaan seperti majas. Dalam penelitian ini menentukan beberapa majas yaitu majas simile, majas metafora, majas personifikasi, dan majas hiperbola. Dari segi gramatikal, ditemukan pula aspek-aspek seperti afiksasi, reduplikas, serta komposisi. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA, lirik lagu ini memiliki potensi besar sebagai bahan ajar. Materi ini dinilai relevan karena dapat meningkatkan minat belajar siswa melalui pendekatan yang dekat dengan kehidupan mereka, sekaligus melatih kemampuan memahami struktur bahasa dan analisis makna. Selain itu, pemanfaatan lagu sebagai media pembelajaran dapat memperkaya

apresiasi terhadap karya sastra serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menelaah teks.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Saya menyampaikan apresiasi yang tulus kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam penulisan artikel ini. Saran, bantuan, serta semangat dari berbagai pihak sangat berarti dan turut membantu dalam penyelesaian tulisan ini. Harapan saya, isi artikel ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi yang berguna bagi para pembaca.

## REFERENSI

- Arifin, M. Z. (2019). Nilai moral karya sastra sebagai alternatif pendidikan karakter (Novel Amuk Wisanggeni karya Suwito Sarjono). *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 3(1), 30-40. <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v3i1.1953>
- Bahri, A., & Alam, A. S. (2022). Gaya Bahasa Mural Di Media Sosial Tagar Instagram Pada Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Bentuk Sindiran Kepada Pemerintah. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(2), 209-217. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v2i2.272>
- Busairi, M. (2022). GAYA BAHASA SINDIRAN DALAM INSTAGRAM KOMIK KITA: KAJIAN STILISTIKA. *MABASAN*, 16(2), 227-242. <https://doi.org/10.62107/mab.v16i2.526>
- Daniar, M. A., Soe'loed, R., & Hefni, A. (2022). Pengembangan media pembelajaran berbasis aplikasi game dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas XI. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(1), 71-82. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i1.332>
- Firdaus, H. A., Sakrim, S., & Fatmasari, R. K. (2022). Makna Gramatikal Dalam Surat Kabar Online Cnn (Cable News Network) Indonesia Pada Rubrik Politik (Edisi April Dan Juni) (Kajian Semantik). *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 5(1), 52-59. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v5i1.4920>
- Gustira, S. N. (2023). Analisis Stilistika Pada Puisi "Perempuan Yang Tergusur" Karya WS Rendra. *Sintaksis: Publikasi Para ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, 1(4), 01-09. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v1i4.206>
- Karma, R., & Saadillah, A. (2021). Ekranisasi dan Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 7(2), 696-704. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i2.1380>
- Kusumawati, E. R. (2023). Alawi, AA., Setia Rini, Erna, RK Pengaruh Lagu Dangdut" Ojo Dibangdingke" Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Sekolah Dasar: Lagu Dangdut Dewasa. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(1), 1661-1666. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i1.1153>
- Lafamane, F. (2020). Karya sastra (puisi, prosa, drama). <https://doi.org/10.31219/osf.io/bp6eh>
- Lafamane, F. (2020). Karya sastra (puisi, prosa, drama). <https://doi.org/10.31219/osf.io/bp6eh>
- Luthfi, I. S., Lukitasari, E. H., & Yulianto, A. (2020). *Perancangan Ilustrasi Sebagai Media Promosi Album Band Libres Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Sahid Surakarta). Retrieved from <http://repository.usahidsolo.ac.id/id/eprint/182>

- Monadia, M., Syahriandi, S., & Maulidawati, M. (2024). JENIS MAKNA PADA PENAMAAN MENU MAKANAN UNIK DI KAFE DAN WARUNG KOTA LHOKSEUMAWE (KAJIAN SEMANTIK). *Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 167-176. <https://doi.org/10.29103/jk.v4i2.13441>
- Samuel, J. C., Kamajaya, G., & Mahadewi, N. M. A. S. (2024). Musik Dangdut Sebagai Pengartikulasi PERasaan Pribadi Mahasiswa Kedokteran Universitas Udayana. *Socio-Political Communication And Policy Review*, 1(4), 194-210. <https://doi.org/10.61292/shkr.153>
- Simaremare, J., Santoso, G., Rantina, M., & Asbari, M. (2023). Sastra Menjadi Pedoman Sehari-hari Telaah Singkat Karya Sastra Menurut Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(3), 57-60. <https://doi.org/10.9000/jpt.v2i3.238>
- Sinaga, F. M., Nisa, K., & Arfiani, N. T. (2024). Analisis Penggunaan Eyd dan Bahasa Jurnalistik dalam Berita "Sosok Pegi Setiawan, Terduga Pembunuh Vina Cirebon Ditangkap". *Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif*, 5(7).
- Tarigan, R. P. (2023). Nilai estetis pada puisi "Herman" karya Sutardji Calzoum Bachri dengan pendekatan stilistika. *SIMPATI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Bahasa*, 1(1), 60-65. <https://doi.org/10.59024/simpativ1i1.64>
- Tarmini, W., & Sulistyawati, R. (2019). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: UHAMKA.